

PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR ADMINISTRASI 2 PT BIOFARMA DENGAN PENDEKATAN ACTIVITY BASED WORKPLACE

Pasya Dini Fitriani¹, Tita Cardiah² dan Ahmad Nur Sheha³

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekumonikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongo, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
pasyadinif@student.telkomuniversity.ac.id¹, titacardiah@telkomuniversity.ac.id²,
ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Perancangan ulang interior kantor Administrasi PT Biofarma dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan ruang kerja yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan mendukung produktivitas pegawai. Ruang eksisting cenderung statis, tertutup, dan terkotak per divisi, sehingga membatasi interaksi antarpegawai. Oleh karena itu, pendekatan *Activity Based Workplace* (ABW) diterapkan dalam perancangan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adaptif dan berorientasi pada aktivitas. ABW memungkinkan pegawai bekerja dari mana saja di dalam kantor, bergantung pada jenis aktivitas yang dilakukan, seperti fokus individu, kerja tim, diskusi cepat, atau istirahat. Metode perancangan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, serta analisis kebutuhan ruang dan alur aktivitas tiap divisi. Zona-zona kerja kemudian dibentuk berdasarkan fungsi, seperti *focus zone*, *collaborative zone*, serta *lounge & pantry*. Hasil perancangan menunjukkan peningkatan kualitas ruang secara fungsional dan psikologis. Ruang menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan selaras dengan kebutuhan kerja modern yang dinamis. Perancangan ini diharapkan dapat mendukung aktivitas pegawai serta memperkuat citra perusahaan melalui lingkungan kerja yang lebih fleksibel.

Kata kunci: perancangan interior, kantor, *activity based workplace*, fleksibilitas

Abstract: The interior redesign of the Administration Office at PT Biofarma was carried out in response to the need for a more flexible, collaborative, and productivity-oriented workspace. The existing layout tended to be static, enclosed, and divided per division, limiting interdepartmental interaction. Therefore, the Activity Based Workplace (ABW) approach was applied to create an adaptive and activity-oriented work environment. ABW allows employees to work from anywhere within the office, depending on the type of activity being performed, such as individual focus, team collaboration, quick discussions, or rest.

The design process involved direct observation, interviews, documentation, and analysis of spatial needs and activity flows within each division. Work zones were then developed based on their functions, such as focus zones, collaborative zones, and lounge & pantry areas.

The results of the design show an improvement in both functional and psychological aspects of the workspace. The office becomes more open, communicative, and aligned with the dynamic nature of modern work culture. This redesign is expected to support employee activities while strengthening the company's image through a more flexible and responsive work environment

Keywords: : interior design, office, activity based workplace, flexibility

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan kerja memiliki dampak pada kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yang kemudian memengaruhi kinerja karyawan itu sendiri (Anita. 2024). Menurut Fitriyani Arifin (2023), interior menjadi hal penting dalam merancang suatu ruang. Hasil interior dapat berdampak pada berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Salah satu interior yang sangat mempengaruhi dalam beraktivitas adalah kantor. Desain interior yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mengurangi stres, dan meningkatkan efisiensi (Putra, 2024).

Kantor Administrasi 2 PT Biofarma Bandung berlokasi di Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Gedung kantor ini ialah salah satu fasilitas utama yang mendukung kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam hal manajemen dan administrasi. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor farmasi dan kesehatan, Biofarma menekankan efisiensi dan efektivitas kerja sebagai faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Kantor administrasi ini yang sangat penting dikarenakan merupakan pusat berbagai aktivitas, mulai dari pengolahan data hingga penyebaran informasi, yang semuanya bertujuan untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

Menurut Jurriaan van Meel dalam bukunya *The Activity-Based Working Practice Guide*, konsep *Activity-Based Workplace* (ABW) merupakan pendekatan

desain ruang kerja di mana karyawan dapat berbagi berbagai jenis area kerja yang disesuaikan dengan aktivitas yang sedang mereka lakukan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keberagaman tipe ruang kerja, sehingga kantor dirancang untuk menyediakan beragam pilihan tempat yang mampu mendukung berbagai gaya kerja, kebutuhan fungsional, serta preferensi individu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Ruang sebagai tempat berlangsungnya aktivitas manusia memiliki peran dalam membentuk kondisi psikologis manusia. Hal tersebut juga berlaku di ruang kantor, di mana para pekerja beraktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan (Arifin, 2023). Menurut penelitian Sadick, A. M., & Kamardeen, I. (2020) dalam Maulinda (2023), menunjukkan bahwa tata ruang kantor yang optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan karyawan dan hasil kinerja perusahaan. PT Biofarma ini mencerminkan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Hal ini seharusnya menciptakan lingkungan kantor yang baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, permasalahan utama dalam Kantor Administrasi 2 Biofarma saat ini meliputi interior kantor yang penempatan ruang yang tidak sesuai sehingga menyebabkan aktivitas bekerja cukup terhambat, kurang penggunaan ruang, kurangnya fasilitas aktivitas kerja yang beragam, serta kurangnya identitas perusahaan pada interior kantor. Selain itu, potensi kantor ini untuk dikembangkan lebih baik masih cukup besar mengingat luas ruangan yang memungkinkan perngorganisasian ulang tata letak lebih efisien. Beberapa area masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menyebabkan pemanfaatan ruang yang kurang efektif.

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang kerja yang lebih fleksibel, ergonomis, dan sesuai dengan aktivitas kerja yang berlangsung di kantor administrasi 2 Biofarma. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kenyamanan, efektivitas, dan produktivitas kerja karyawan. Dengan demikian, proyek tugas akhir ini menjadi penting karena dapat memberikan solusi

mengenai masalah yang ada serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja di kantor administrasi 2 Biofarma.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kantor Administrasi 2 PT Biofarma melibatkan pengumpulan data sekunder. Untuk data primer, dilakukan observasi langsung ke Lokasi kantor untuk mengevaluasi kondisi fisik dan operasional serta mengidentifikasi masalah interior. Selain itu, wawancara dengan beberapa pegawai dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka terkait masalah interior. Studi banding juga dilakukan dengan mengunjungi kantor lain untuk membandingkan dan mengevaluasi Solusi desain yang diterapkan.

Untuk data sekunder, informasi dikumpulkan dari literatur seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan peraturan serta teori desain interior. Selain itu, studi preseden dilakukan dengan mencari referensi desain kantor secara online untuk menemukan Solusi yang tepat dan efektif dalam perancangan interior kantor Administrasi 2 PT Biofarma.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mengkaji kondisi eksisting tata ruang kantor di lantai 2 Kantor Administrasi 2 PT Biofarma, dengan fokus pada hubungan antara ruang dan aktivitas kerja pegawai dari berbagai divisi, yaitu: Divisi Umum, Divisi Aset, Divisi TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan), serta Divisi EHS (*Environment, Health, and Safety*). Temuan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi aktivitas kerja harian.

2.1 Komposisi dan pola aktivitas pegawai

Secara umum, lantai 2 dihuni oleh empat divisi dengan karakter dan aktivitas kerja yang berbeda. Berikut adalah temuan ringkas terkait pola aktivitas dan penggunaan ruang:

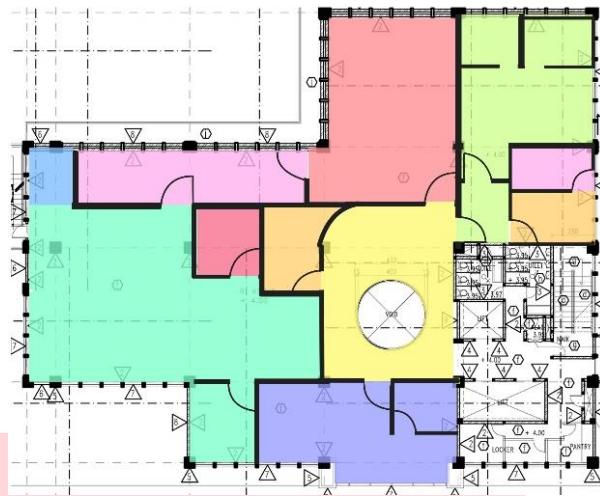
Divisi	Jumlah Pegawai	Jenis Aktivitas Dominan	Keterangan Aktivitas
Umum	±6 orang	Administratif, koordinatif	Banyak menerima dan mendistribusi dokumen, sering berpindah antar ruang
Aset	±3 orang	Pengelolaan dan pelaporan data aset	Aktivitas banyak dilakukan secara individu dan berbasis data
TJSL	±24 orang	Koordinasi proyek, input data, meeting	Aktivitas intensif dengan tim internal dan eksternal, cukup dinamis
EHS	±8 orang	Pengawasan dan kontrol lapangan	Mobilitas tinggi, namun tetap membutuhkan ruang kerja administratif dan dokumentasi

Tabel 1 Komposisi dan pola aktivitas pegawai

Sumber: Analisis pribadi (2025)

2.2 Pembagian Ruang

Sistem pembagian ruang saat ini menggunakan pendekatan konvensional, dengan pemisahan ruang berdasarkan struktur organisasi. Setiap divisi menempati zona tersendiri tanpa banyak ruang transisi atau kolaboratif antar divisi.



Gambar 1 Pembagian ruang antar divisi eksisting

Sumber: Analisis pribadi (2025)

- **Divisi Umum**

Area kerja Divisi Umum ditandai dengan warna hijau neon pada layout (posisi kanan atas). Luas ruangannya tergolong kecil dan terasa sempit, dengan kondisi visual yang kurang tertata karena masih banyak barang yang diletakkan langsung di lantai. Jumlah pegawai di divisi ini sekitar 10 orang dan tata letak ruang masih menggunakan sistem konvensional yang belum optimal dari segi efisiensi dan kenyamanan kerja.

- **Divisi Aset**

Divisi Aset terletak pada area berwarna ungu (bagian bawah layout) dan merupakan area terkecil dibandingkan divisi lainnya. Ruang kerja terasa sempit karena adanya penumpukan barang yang tidak tertata secara efisien. Hal ini mengurangi kenyamanan dan keteraturan dalam aktivitas kerja harian.

- **Divisi TJSL**

Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menempati area kerja paling luas di antara divisi lain, terlihat pada bagian berwarna hijau (kiri layout). Hal ini disesuaikan dengan jumlah pegawai yang lebih banyak dibandingkan divisi lainnya. Namun, tata ruang pada divisi ini masih bersifat konvensional dan belum tertata dengan baik, dengan kondisi ruangan yang masih dipenuhi barang-barang yang diletakkan di lantai.

- **Divisi EHS**

Divisi Environment, Health, and Safety (EHS) berada di area berwarna merah. Luas ruang kerja tergolong kecil dan tata letaknya yang masih konvensional membuat area ini terasa kurang fleksibel dan sempit. Penataan yang belum optimal menjadi salah satu kendala dalam menciptakan ruang kerja yang nyaman dan efisien.

2.3 Rekomendasi Desain

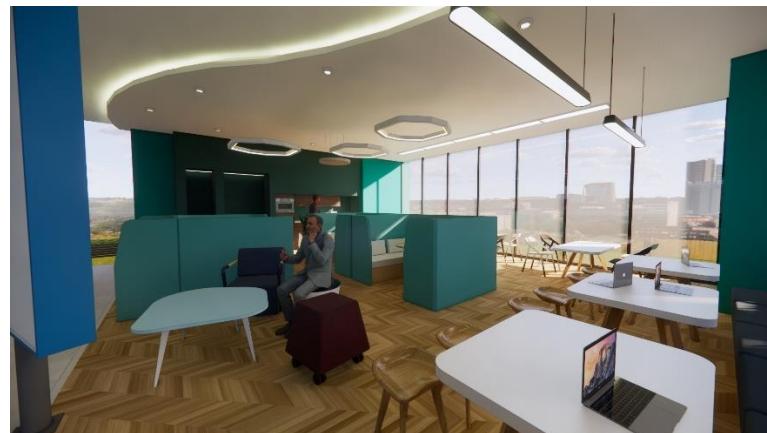
Tata ruang kantor merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai, terutama dalam lingkungan kerja modern yang menuntut fleksibilitas, kolaborasi, dan kenyamanan. Pada lantai 2 gedung kantor administrasi 2 PT Biofarma, ruang kerja yang digunakan saat ini masih menerapkan pendekatan tata ruang konvensional—dengan pembagian ruang berdasarkan divisi dan penggunaan sistem meja tetap (fixed desk). Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai.

Konsep Per Ruang

3.1 Konsep Lounge

Area lounge dan pantry Kantor Administrasi 2 PT Biofarma dirancang untuk keperluan karyawan mencari tempat ternyaman mereka untuk bekerja. Dekat dengan pantry, dekat dengan area print, dekat dengan jendela yang terbuka luas, hal ini lounge dirancang sebagai salah satu ruang kolaborasi atau ruang santai apabila pegawai ini merasakan suasana kerja yang lebih terbuka. Lounge

ini juga bisa menjadi tempat penerimaan tamu dan pertukaran ide secara terbuka.

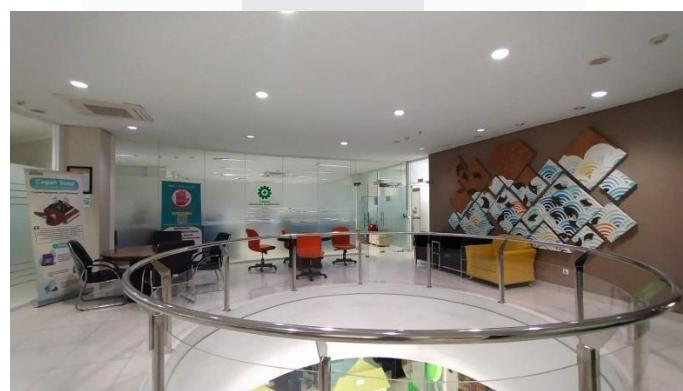


Gambar 6 Area Lounge dan Pantry

Sumber: Data Pribadi (2025)

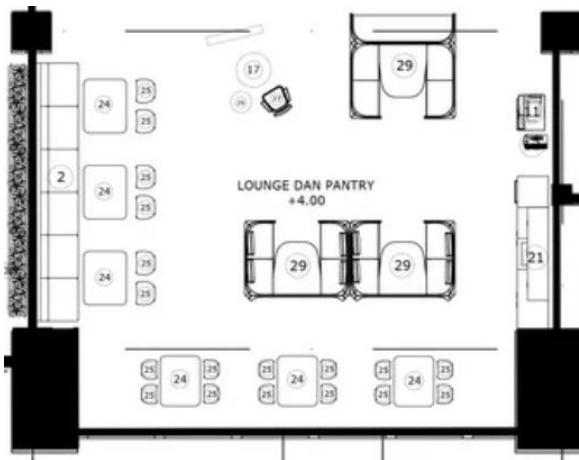
Suasana interior pada lounge ini akan menerapkan warna hijau sebagai aksen utama, selaras dengan identitas visual Biofarma. Pemilihan warna ini bertujuan untuk menciptakan kesan nyaman, tenang, serta membangun citra positif perusahaan di mata para tamu dan pegawai. Dengan desain yang sederhana namun tetap representatif, diharapkan area lobi dapat memberikan pengalaman pertama yang baik bagi setiap tamu yang berkunjung.

A) Layout



Gambar 7 Area Lobby Eksisting

Sumber: Data Pribadi (2025)



Gambar 8 Layout Area Loung dan Pantry

Sumber: Data Pribadi (2025)

Layout lounge dirancang fleksibel dengan berbagai pilihan tempat duduk, mulai dari area makan, area istirahat, hingga area kerja informal yang dapat dimanfaatkan oleh pegawai ketika merasa jemu dengan suasana kerja di meja utama. Fasilitas di area lounge dan pantry cukup lengkap, mencakup kitchen set, peralatan print, meja makan dengan kursi model 4 seater, sofa panjang untuk bersantai, serta seating booth yang nyaman. Seating booth ini juga berfungsi sebagai area diskusi yang lebih formal namun tetap santai, terutama untuk menerima tamu atau vendor tanpa harus masuk ke area kerja inti divisi.

B) Material dan warna



Gambar 9 Area Lounge dan Pantry

Sumber: Data Pribadi (2025)

Berikut adalah list dari material dan warna yang digunakan Area Lounge:

- Lantai

Material: Keramik matter bermotif kayu

Warna: Motif kayu coklat muda natural

- Dinding

Material: Cat dinding interior dan keramik backsplash glossy di area pantry

Warna: Putih bersih dan hijau leaf

- Plafon

Material: Gypsum board datar

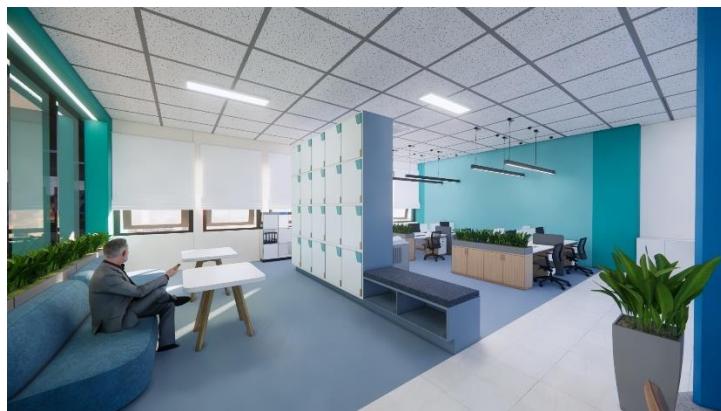
Warna: Putih terang

Pemilihan material dan warna pada area lounge dan pantry dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman, bersih, dan tetap mencerminkan identitas perusahaan. Lantai dengan material keramik matte bermotif kayu memberikan kesan hangat dan natural yang sesuai dengan fungsi ruang sebagai tempat relaksasi dan interaksi santai antarpegawai. Tekstur doff dan sifat anti-slipnya juga memberikan keamanan dan kenyamanan, terutama untuk area pantry yang rentan terhadap cipratatan air. Dinding menggunakan cat berwarna putih untuk menciptakan kesan terang, lapang, dan bersih, serta dilengkapi aksen hijau sebagai representasi nilai kesehatan dan keberlanjutan yang melekat pada Bio Farma. Warna hijau juga memberikan keseimbangan visual dan kesegaran pada ruang. Di area pantry, penambahan keramik glossy pada dinding dekat area kerja dilakukan untuk memudahkan perawatan dan menjaga kebersihan. Plafon menggunakan gypsum board karena tampilannya yang rapi dan fleksibel dalam mendukung pencahayaan tersembunyi. Warna putih terang pada plafon membantu memantulkan cahaya secara merata dan menjaga konsistensi visual dengan elemen lainnya. Keseluruhan kombinasi material dan warna ini dirancang untuk mendukung fungsi lounge dan pantry sebagai bagian dari zona sosial dalam pendekatan Activity Based Workplace, di

mana ruang kerja tidak hanya fokus pada produktivitas, tetapi juga kenyamanan dan pengalaman pegawai.

3.2 Area Kerja Karyawan

A. Divisi Umum

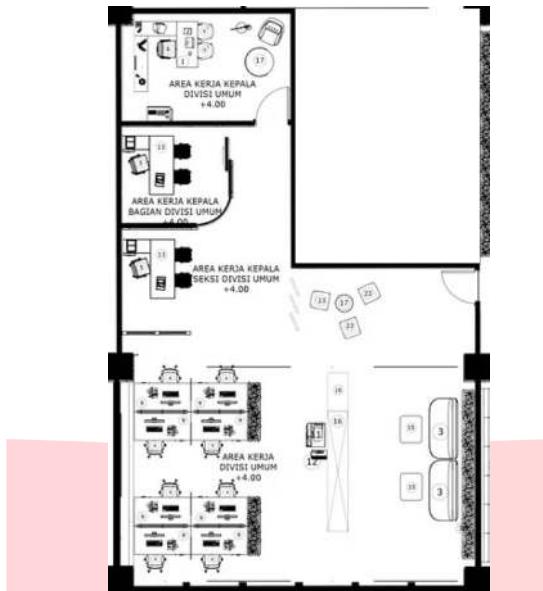


Gambar 10 Ruang Kerja Divisi Umum

Sumber: Data Pribadi (2025)

Konsep ruang kerja Divisi Umum pada kantor Administrasi 2 PT Biofarma dirancang secara ringkas namun tetap. Area kerja difokuskan untuk mengakomodasi kebutuhan utama divisi, yaitu kegiatan administratif, pengelolaan surat, dan koordinasi internal. Ruang ini terdiri atas area kerja utama yang dilengkapi dengan meja dan kursi kerja ergonomis untuk staf, serta ruang terpisah berskala kecil untuk Kepala Divisi dan Kepala Bagian. Masing-masing posisi ditempatkan dalam satu area yang saling terhubung secara visual namun tetap memiliki batas ruang yang jelas, baik melalui penggunaan furnitur sebagai pemisah maupun partisi rendah yang ringan. Untuk menunjang komunikasi internal dan koordinasi tim,

A) Layout



Gambar 11 Layout Ruang Kerja Divisi Umum

Sumber: Data Pribadi (2025)

Layout divisi umum ditempatkan berdekatan dengan area lounge dan pantry untuk memudahkan akses saat menerima tamu atau vendor. Karena divisi ini sering berinteraksi langsung dengan pihak luar, penempatan yang strategis ini mempermudah proses koordinasi maupun komunikasi. Area kerjanya juga disekat dengan lemari loker yang sekaligus berfungsi sebagai batas visual antar zona. Di dalamnya terdapat beberapa tempat duduk yang dapat dimanfaatkan baik oleh karyawan maupun tamu untuk berdiskusi secara informal tanpa harus masuk ke ruang rapat formal.

B) Material dan warna

Berikut adalah list dari material dan warna yang digunakan Ruang Kerja Divisi Umum:

- Lantai

Material: Carpet tile

Warna: Motif kayu coklat muda natural

- Dinding

Material: Cat dinding interior

Warna: Kombinasi warna biru toska, biru kehijauan, abu-abu muda, dan aksen hijau

- Plafon

Material: Gypsum board akustik

Warna: Putih terang

Ruang kerja Divisi Umum memanfaatkan kombinasi warna biru toska, biru kehijauan, abu-abu muda, dan aksen hijau dari tanaman untuk membentuk suasana kerja yang sejuk, segar, dan profesional. Warna biru digunakan sebagai warna dominan dinding yang memberikan kesan stabil dan fokus, sedangkan abu-abu diterapkan pada beberapa permukaan dinding dan furnitur untuk menyeimbangkan visual serta menghadirkan kesan netral. Kehadiran aksen hijau dari elemen tanaman indoor tidak hanya mempercantik visual ruang, tetapi juga mendukung kesehatan visual dan psikologis pengguna ruang.

B. Divisi Aset



Gambar 12 Ruang Kerja Divisi EHS

Sumber: Data Pribadi (2025)

Ruang kerja Divisi Aset pada kantor Administrasi 2 PT Biofarma dirancang dalam area yang relatif terpencil, berada di bagian belakang area umum dan hanya dapat diakses melalui zona Divisi EHS. Penempatan ini dipertimbangkan berdasarkan karakter aktivitas Divisi Aset yang cenderung bersifat administratif internal, berkaitan dengan pencatatan, pendataan, dan pengelolaan aset perusahaan yang membutuhkan fokus dan privasi tinggi. Karena itu, suasana

kerja yang lebih tenang dan minim lalu-lalang menjadi nilai tambah. Ruang ini difungsikan sebagai zona kerja fokus, dengan tata letak sederhana berupa meja kerja individu untuk staf, serta ruang terpisah berskala kecil untuk kepala bagian atau kepala divisi. Ruang kerja dirancang tertutup sebagian agar aktivitas yang berkaitan dengan dokumen penting dapat dilakukan tanpa gangguan. Meski ruang ini tidak berada di titik sirkulasi utama, pendekatan *Activity Based Workplace* tetap diterapkan melalui keberadaan satu area kolaboratif kecil di dalam zona tersebut, yang memungkinkan staf berdiskusi atau mereview dokumen bersama tanpa harus keluar ruangan. Penataan ini menjawab kebutuhan akan ruang kerja yang privat namun tetap adaptif terhadap jenis aktivitas yang berbeda, serta memastikan efisiensi ruang dalam struktur tata letak kantor secara keseluruhan

A) Layout



juga diletakkan di lokasi yang mudah diakses untuk mendukung kelancaran aktivitas administrasi harian.

B) Material dan warna

Berikut adalah list dari material dan warna yang digunakan Ruang Kerja Divisi Aset:

- Lantai

Material: Carpet tile dan keramik matt

Warna: Motif kayu coklat dan warna biru keabuan

- Dinding

Material: Cat dinding interior

Warna: Kombinasi warna biru toska, biru kehijauan, abu-abu muda, dan aksen hijau

- Plafon

Material: Gypsum board akustik

Warna: Putih terang

Ruang kerja Divisi Aset memadukan warna biru keabuan, hijau tua, putih, dan aksen oranye yang digunakan secara strategis untuk memberikan nuansa yang dinamis namun tetap profesional. Dinding dominan menggunakan warna biru keabuan yang memberi kesan tenang dan stabil. Furnitur seperti sofa dan kabinet memakai warna hijau yang menegaskan identitas Biofarma, dengan sentuhan oranye sebagai aksen yang memberi semangat dan kontras energik.

Material lantai utama berupa keramik polished berwarna krem terang untuk memberikan kesan bersih dan luas, sementara beberapa area kerja dibedakan dengan karpet ubin biru atau vinyl polos yang mempertegas zoning antaraktivitas. Plafon memakai sistem modular akustik tile, cocok untuk meredam suara di ruang kerja terbuka. Elemen kayu seperti wallpanel vertikal di dinding belakang ruang kerja juga digunakan untuk menambah kehangatan visual dan tekstur alami yang elegan.

C. Divisi TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)

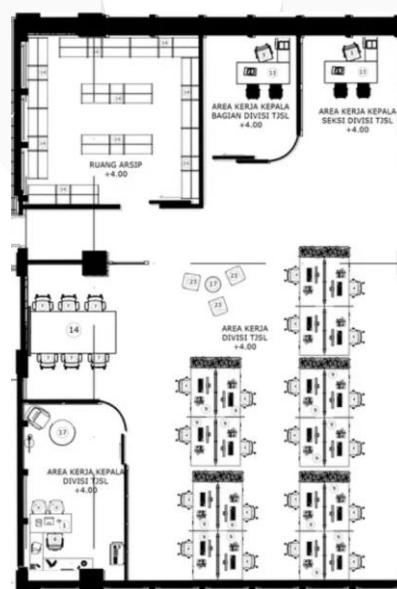


Gambar 14 Ruang Kerja Divisi TJSL

Sumber: Data Pribadi (2025)

Divisi TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) pada kantor Administrasi 2 PT Biofarma merupakan salah satu divisi dengan jumlah personel terbanyak, yakni sebanyak 24 orang termasuk Kepala Bagian dan Kepala Divisi. Oleh karena itu, area kerja untuk divisi ini dirancang sebagai zona terluas dibandingkan divisi lain, guna mengakomodasi kebutuhan ruang yang lebih besar serta beragamnya jenis aktivitas.

A) Layout



Gambar 15 Layout Ruang Kerja Divisi TJSL

Sumber: Data Pribadi (2025)

Penempatan Divisi TJSL berada di sisi utara bangunan lantai 2, yang sekaligus berdekatan dengan ruang santai dan area komunal. Penataan ruang kerja difokuskan pada pengelompokan workstation dalam beberapa kluster terbuka untuk para staf, dengan jarak dan orientasi yang mempertahankan alur komunikasi namun tetap memberi kenyamanan kerja individual. Kepala Bagian dan Kepala Divisi ditempatkan dalam ruang semi-tertutup untuk tetap memungkinkan pengawasan dan akses terbuka, tanpa mengganggu privasi. Berdekatan dengan zona kerja utama, tersedia pula area kolaborasi informal dan ruang santai yang mudah diakses kapan saja, mendukung prinsip Activity Based Workplace (ABW) yang memberikan fleksibilitas bagi karyawan dalam memilih ruang kerja sesuai jenis aktivitas. Kombinasi antara ruang fokus, ruang kolaboratif, dan fasilitas relaksasi ini menciptakan lingkungan kerja yang produktif namun tetap humanis, sejalan dengan nilai-nilai sosial yang diemban divisi TJSL itu sendiri.

B) Material dan warna

- Lantai

Material: Carpet tile dan keramik matt

Warna: Motif kayu coklat dan warna biru keabuan

- Dinding

Material: Cat dinding interior

Warna: Kombinasi warna biru toska, biru kehijauan, abu-abu muda, dan aksen hijau

- Plafon

Material: Gypsum board akustik

Warna: Putih terang

D. Divisi EHS (*Environment, Healthy, and Safety*)

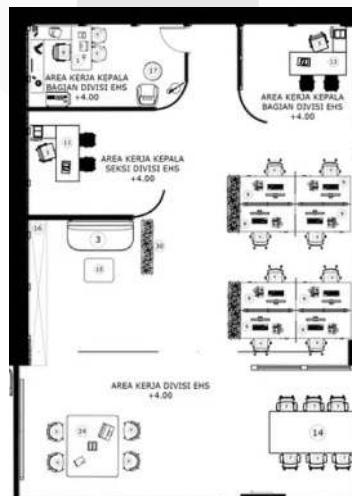


Gambar 16 Ruang Kerja Divisi EHS

Sumber: Data Pribadi (2025)

Ruang kerja Divisi EHS pada kantor Administrasi 2 PT Biofarma dirancang dalam area yang relatif terpencil. Penempatan ini dipertimbangkan berdasarkan karakter aktivitas Divisi Aset yang cenderung bersifat administratif internal, berkaitan dengan pencatatan, pendataan, dan pengelolaan aset perusahaan yang membutuhkan fokus dan privasi tinggi. Karena itu, suasana kerja yang lebih tenang dan minim lalu-lalang menjadi nilai tambah. Ruang ini difungsikan sebagai zona kerja fokus, dengan tata letak sederhana berupa meja kerja individu untuk staf, serta ruang terpisah berskala kecil untuk kepala bagian atau kepala divisi.

A) Layout



Gambar 17 Ruang Kerja Divisi EHS

Sumber: Data Pribadi (2025)

Ruang kerja dirancang tertutup sebagian agar aktivitas yang berkaitan dengan dokumen penting dapat dilakukan tanpa gangguan. Meski ruang ini tidak berada di titik sirkulasi utama, pendekatan *Activity Based Workplace* tetap diterapkan melalui keberadaan satu area kolaboratif kecil di dalam zona tersebut, yang memungkinkan staf berdiskusi atau mereview dokumen bersama tanpa harus keluar ruangan. Penataan ini menjawab kebutuhan akan ruang kerja yang privat namun tetap adaptif terhadap jenis aktivitas yang berbeda, serta memastikan efisiensi ruang dalam struktur tata letak kantor secara keseluruhan.

B) Material dan warna

- Lantai

Material: Carpet tile dan keramik matt

Warna: Motif kayu coklat dan warna biru keabuan

- Dinding

Material: Cat dinding interior

Warna: Kombinasi warna biru toska, biru kehijauan, abu-abu muda, dan aksen hijau

- Plafon

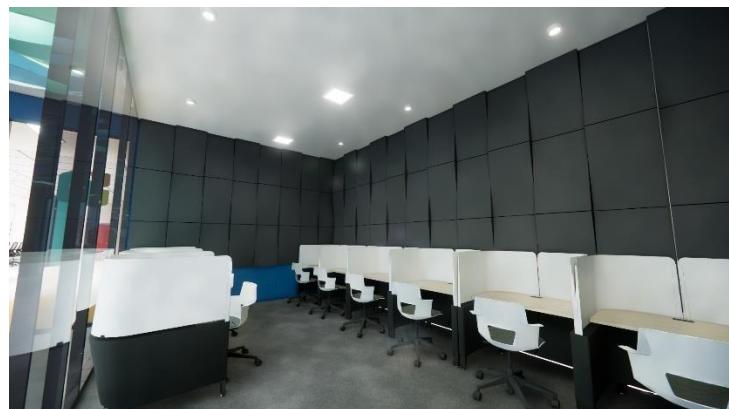
Material: Gypsum board akustik

Warna: Putih terang

Ruang kerja Divisi EHS menggunakan komposisi warna yang memberikan kesan bersih, segar, dan profesional. Kombinasi biru keabuan, hijau, dan putih menjadi skema warna utama. Dinding didominasi warna biru muda dan abu terang, menciptakan suasana yang tenang namun tetap memiliki kesan tanggung jawab dan fokus, sejalan dengan karakter EHS yang menuntut ketelitian dan pengawasan.

Material lantai menggunakan keramik polished berwarna krem terang, mudah dibersihkan dan menciptakan kesan rapi serta luas.

4.3.3 Konsep *Quite Room*



Gambar 18 Ruang Kerja Quite Room

Sumber: Data Pribadi (2025)

Quite Room merupakan salah satu fasilitas penunjang yang termasuk ke dalam zona penting dalam penerapan konsep *Activity-Based Workplace* (ABW). Ruangan ini berfungsi sebagai area khusus bagi karyawan yang membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, tanpa gangguan dari aktivitas lain di sekitarnya.

KESIMPULAN

Perancangan ulang interior kantor administrasi PT Bio Farma dengan pendekatan *Activity Based Workplace* (ABW) bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan beragam aktivitas para pegawai. Berdasarkan analisis kondisi eksisting, ditemukan bahwa tata letak ruang saat ini masih kurang mendukung efisiensi dan belum cukup adaptif terhadap pola kerja harian.

Melalui penerapan konsep ABW, ruang-ruang di kantor diorganisasi ulang menjadi beberapa zona berdasarkan jenis aktivitas, seperti area untuk fokus,

ruang kolaborasi, area informal, hingga tempat khusus untuk beristirahat sejenak. Penataan ulang ini tidak hanya memperbaiki sirkulasi dalam ruang, tetapi juga memberikan pilihan ruang kerja yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pegawai.

Tambahan fasilitas seperti ruang diskusi singkat, booth privat, dan area lounge dirancang untuk menunjang kenyamanan kerja serta memperkuat interaksi antar tim. Dengan konsep ini, diharapkan produktivitas karyawan meningkat, kolaborasi lebih aktif terbangun, dan suasana kerja menjadi lebih inklusif serta selaras dengan tuntutan dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Negara, Moch.R., Firmansyah, R. and Asharsinyo, D.F. (2017) 'PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR KANTOR DEVELOPMENT TINKER GAMES DI KOTA BANDUNG', *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 4 No. 3 (2017).

Afgani, J.J. (2023) 'KAJIAN PENGHAWAAN ALAMI PADA BUKAAN RUMAH TINGGAL DIPERMUKIMAN PADAT PENDUDUK', *NALARs*, 22(1), p. 73. Available at: <https://doi.org/10.24853/nalars.22.1.73-80>.

Ayu Dewantari, D. and Septine Faril Nanda, R. (no date) 'PERANCANGAN ULANG PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS DAN PERILAKU'.

Cardiah, T. and Sudarisman, I. (2018) 'Exploration Of Themes And Design Concepts As A Communication Form In Architecture', in *Proceedings of the 3rd International Conference on Creative Media, Design and Technology (REKA 2018)*. Paris, France: Atlantis Press. Available at: <https://doi.org/10.2991/reka-18.2018.15>.

Diah (2018) *ADMINISTRASI PERKANTORAN Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum*. Available at: www.indomediapustaka.com.

Ernst Neufert (2005) *Data Arsitek Jilid 1*.

Kamaruddin, N. and Eran, M. (2023) *KAJIAN KENYAMANAN TERMAL RUANG PERKANTORAN*.

Kho, W.K. (2014) 'Studi Material Bangunan Yang Berpengaruh Pada Akustik Interior', *Dimensi Interior*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.9744/interior.12.2.57-64>.

Lapadca Mirzah, A., Sheha Gunawan, A.N. and Salayanti, S. (2017) 'PENERAPAN PENCAHAYAAN BUATAN PADA INTERIOR RESTORAN ATMOSPHERE BANDUNG DI MALAM HARI', *Jurnal Idealog*, Vol.2 No.1.

Listya, A. (2018) 'Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis', *Jurnal Desain*, 6(01), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2837>.

Medina, M.A. and Rostika, E. (2013) 'Pemilihan Material pada Interior Brussels Spring Resto & Cafe Jalan Setiabudhi Bandung', *Reka Jiva*, 1(02).

Timothy, T. and Choandi, M. (2020) 'KANTOR DIGITAL KREATIF STARTUP', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), p. 1519. Available at: <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4517>.

Yunisa, R. and Martono, S. (2018) *Analisis Pemahaman Pegawai Tentang Pekerjaan Kantor*. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Zharandont, P. (2015) 'Pengaruh warna bagi suatu produk dan psikologis manusia', *Bandung. Universitas Telkom*, 7.